

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT KELURAHAN PAJAJARAN MENGENAI STUNTING DAN PEMANFAATAN KATUK SEBAGAI BISKUIT PENCEGAH STUNTING

**Gofarana Wilar¹, Dzava Prawinsyah Fairus Ismail², Btari Kalisha Nyratri², Indri Widuri Yani²,
Qonita Adzkia³, Alifa Aisyah Rahmatullah⁴, Najlaa Aaqila Putri⁵, Adela Caiceriawati⁶, Nazla
Liyana Hafizha⁷, Aisya Novenia Putri³, and Salsabila Fahrurnisa⁸**

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran

² Program Studi S1 Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran

³Program Studi S1 Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

⁴Program Studi S1 Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

⁵Program Studi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran

⁶Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Padjadjaran

⁷Program Studi S1 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

⁸Program Studi S1 Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran

*e-mail: g.wilar@unpad.ac.id¹, dzava22001@mail.unpad.ac.id², btari22001@mail.unpad.ac.id²,
indri22004@mail.unpad.ac.id², qonita22002@mail.unpad.ac.id³, alifa22002@mail.unpad.ac.id⁴,
najlaa22002@mail.unpad.ac.id⁵, adela22001@mail.unpad.ac.id⁶, nazla22002@mail.unpad.ac.id⁷,
aisya22001@mail.unpad.ac.id³, salsabila22004@mail.unpad.ac.id⁸*

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Hingga saat ini permasalahan *stunting* masih terjadi pada masyarakat termasuk Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung. Salah satu solusi untuk mengatasi *stunting* adalah dengan meningkatkan asupan gizi yang seimbang pada anak, salah satunya melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang kaya nutrisi. Daun katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr.) dikenal memiliki kandungan gizi yang tinggi, terutama protein dan vitamin yang dapat membantu mendukung pertumbuhan anak. Dalam rangka menanggulangi masalah *stunting* di Kelurahan Pajajaran, maka program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Kelurahan Pajajaran, terutama anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mengenai *stunting* dan asupan gizi seimbang serta pemanfaatan daun katuk sebagai bahan baku pembuatan biskuit bergizi. Kegiatan ini meliputi penyuluhan terkait *stunting* dan pencegahannya melalui bahan pangan bernutrisi, serta edukasi pembuatan biskuit katuk. Pemahaman masyarakat diukur melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan oleh tim pengabdian. Melalui *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman responden mengenai *stunting* dan potensi katuk sebagai bahan pangan pencegah *stunting*.

Kata-kata Kunci: *Stunting*, Katuk, Biskuit, Kelurahan Pajajaran, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Stunting is a condition that describes chronic undernutrition during a child's growth and development. Until now, the problem of *stunting* still occurs in communities including Pajajaran Village, Bandung City. One of the solutions to overcome *stunting* is to increase balanced nutritional intake in children, one of which is through the utilization of local food ingredients that are rich in nutrients. Katuk leaves (*Sauropus androgynus* L. Merr.) are known to have high nutritional content, especially protein and vitamins that can help support child growth. In order to overcome the problem of *stunting* in Pajajaran Village, this community service program aims to educate the community about *stunting* and balanced nutritional intake and the use of katuk leaves as raw materials for making nutritious biscuits. This activity includes counseling related to *stunting* and its prevention through nutritious food ingredients, as well as education on making katuk biscuits. Community understanding was measured through *pre-test* and *post-test*. Through *pre-test* and *post-test*, it can be stated that there is an increase in respondents' understanding of *stunting* and the potential of katuk as a *stunting* prevention food.

Keywords: *Stunting*, Katuk, Biscuits, Pajajaran Village, Community Service

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Lating et al., 2023). Kondisi *stunting* dapat ditandai dengan ketidakmampuan belajar, gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan tulang yang lambat, dan berat badan yang kurang dari anak-anak seusianya (Salsabilla et al., 2024). *Stunting* dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan peningkatan risiko terkena penyakit seperti diabetes, kegemukan, kanker, dan lain-lain (Handina, 2024). Terdapat beberapa faktor yang mendasari terjadinya *stunting*, seperti minimnya pengetahuan calon orang tua mengenai gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak, ketidakpahaman orang tua dalam memilih pola asuh, kondisi berat badan lahir rendah, dan status ekonomi keluarga (Fauziah et al., 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia mencapai 21,5% dengan angka kejadian di Provinsi Jawa Barat mencapai 21,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, Kota Bandung sendiri memiliki prevalensi balita *stunting* di Jawa Barat sebesar 19,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Oleh karena itu, diperlukan tindakan lebih lanjut untuk menangani kasus *stunting* di provinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung, salah satunya dengan menyelenggarakan program pencegahan *stunting* di Kelurahan Pajajaran, Kecamatan Cicendo.

Kelurahan Pajajaran merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia yang memiliki luas lahan sebesar ± 73 Ha.

Berdasarkan laporan data penduduk Kota Bandung pada akhir Desember 2024 Kelurahan Pajajaran, terdapat 19.890 jiwa penduduk dimana penduduk laki-laki mencapai 10.359 jiwa atau 52,1% sedangkan 9531 jiwa penduduk atau 47,9% berjenis kelamin perempuan. Menurut Kepala Kesejahteraan Sosial Kelurahan Pajajaran, sebanyak 23 anak mengalami *stunting* di Kelurahan Pajajaran per Agustus tahun 2024.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan *stunting* dapat dilakukan dengan cara Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Prabowo et al., 2024). Terlebih lagi, pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pangan merupakan strategi yang efektif dalam pencegahan *stunting* (Trisnawati, Janggu, Senudin, Bebok, & Mon, 2023). Tanaman lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan pencegah *stunting* adalah tanaman katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr.) (Pramukyana & Hariyanto, 2024).

Katuk merupakan salah satu tanaman lokal yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk pemanfaatan katuk yang paling sering digunakan adalah untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui (Manggala et al., 2022). Selain itu, daun katuk memiliki sifat antioksidan yang kuat berkat kandungan flavonoid dan vitamin E, serta potensi farmakologis untuk mengatasi diabetes, obesitas, dan infeksi bakteri (Firdaus et al., 2024).

Daun katuk mengandung berbagai jenis nutrisi yang bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan optimal anak serta mencegah *stunting*. Beberapa kandungan yang terdapat

dalam 100 gram daun katuk adalah sebagai berikut: 70 g air, 72 kalori, 4,8 g protein, 2 g lemak, 83 mg fosfor, 24 mg kalsium, 11 g karbohidrat, 2,2 g mineral, 2,7 mg zat besi, 31,11 mg vitamin D, 0,01 mg vitamin B6 dan 200 mg vitamin (Sartika et al., 2024). Selain itu, daun katuk juga mengandung beberapa senyawa aktif seperti glikosida, saponin, tanin, flavonoid, steroid, dan alkaloid (Majid & Muchtaridi, 2018). Oleh karena itu, katuk memiliki potensi sebagai bahan pangan tambahan untuk mencegah *stunting*.

Melalui permasalahan *stunting* yang terjadi di Kelurahan Pajajaran, maka diperlukan adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai *stunting* serta gizi yang tepat bagi anak agar angka *stunting* di wilayah setempat dapat berkurang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai upaya pencegahan *stunting* melalui penyuluhan terkait *stunting* termasuk pentingnya asupan gizi optimal bagi anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan edukasi mengenai pemanfaatan tanaman lokal, yaitu daun katuk, sebagai sumber gizi serta pengolahannya menjadi biskuit sebagai makanan pendamping untuk pencegahan *stunting*. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan angka *stunting* di Kelurahan Pajajaran melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko *stunting*, penerapan pola gizi seimbang, serta pemanfaatan daun katuk sebagai bahan pembuatan biskuit pencegah *stunting*.

METODE

Artikel Program pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan yang dikemas dalam bentuk edukasi mengenai *stunting* serta pemanfaatan daun katuk dalam bentuk biskuit sebagai makanan pencegah *stunting* serta pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 3 Februari 2025 pukul 09.00 pagi hingga selesai di Aula Kantor Kelurahan Pajajaran yang berlokasi di Jl. Baladewa Asri 1 No. 9, Pajajaran, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan Aula Kantor Kelurahan Pajajaran sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada berbagai faktor, termasuk kapasitasnya yang memadai untuk menampung seluruh peserta, ketersediaan berbagai fasilitas yang membantu pelaksanaan kegiatan, lokasi yang strategis, akses yang mudah, dan lokasi yang baik dan sesuai untuk program penyuluhan dan edukasi.

Sasaran atau subjek dari kegiatan ini adalah para anggota gerakan kemasyarakatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan warga di Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung. Hal tersebut didasari pada salah satu faktor penyebab *stunting* adalah minimnya pengetahuan calon orang tua terkait gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak serta ketidakpahaman orang tua dalam menerapkan pola asuh. Adapun pertimbangan lainnya dari pemilihan sasaran dari kegiatan ini antara lain karena anggota PKK merupakan tokoh penghimpun yang mampu menggerakkan dan membina potensi masyarakat untuk menunjang kesejahteraan masyarakat setempat sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga

Kelurahan Pajajaran melalui ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan dilakukannya skrining kesehatan yang mencakup pengukuran gula darah dan tekanan darah kepada peserta acara. Pada skrining tersebut, tim pengabdi melakukan pemeriksaan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dan prosedur yang hati-hati. Selain itu, tim pengabdi juga memberikan edukasi terkait hasil pemeriksaan yang didapatkan kepada peserta acara.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai *stunting*, pentingnya asupan gizi optimal, serta pemanfaatan daun katuk sebagai bahan pangan bergizi. Sasaran kegiatan adalah anggota PKK di Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan *leaflet* sebagai media edukasi pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Pajajaran mengenai urgensi pencegahan *stunting*, intervensi asupan makanan optimal dalam mencegah *stunting*, serta pemanfaatan sumberdaya lokal berupa tanaman katuk sebagai

biskuit pencegah *stunting*. Tahapan awal dari kegiatan ini adalah pembagian kuesioner *pre-test* kepada peserta acara. Tujuan dari *pre-test* tersebut adalah untuk mengukur pemahaman awal dari peserta acara sebelum dilakukannya pematerian mengenai *stunting*, pola gizi seimbang, dan potensi daun katuk sebagai bahan pencegah *stunting*.

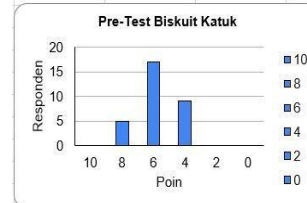
Penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber. yang berisi pengetahuan mengenai *stunting* yang meliputi definisi, prevalensi, faktor penyebab, ciri-ciri, serta dampak *stunting* pada anak. Pematerian dilanjutkan dengan edukasi makanan tambahan sebagai sumber gizi pencegahan *stunting* beserta khasiatnya. Bahan makanan tersebut meliputi seledri, bayam, kangkung, kacang merah, tomat, kacang hijau, sachinchi, dan daun katuk. Setelah itu, pematerian dilanjutkan dengan edukasi penggunaan katuk menjadi makanan pencegah *stunting* dalam bentuk biskuit. Pada pematerian tersebut, dijelaskan terlebih dahulu kandungan dan manfaat daun katuk serta dilanjutkan dengan tahapan pembuatan biskuit katuk secara rinci. Rangkaian pematerian tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan masyarakat terutama ibu-ibu terkait bahaya dan dampak *stunting* serta pencegahannya. Selain itu, pematerian dilakukan sebagai sarana transmisi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait *stunting* dan pencegahannya.



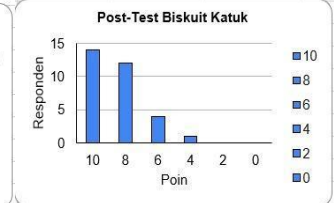
Gambar 1. Pematerian oleh narasumber

Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan kuesioner *post-test* guna mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta acara terkait materi yang telah diberikan sebelumnya. Hasil yang didapatkan melalui *post-test* kemudian dievaluasi dan dibandingkan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait *stunting*, asupan gizi optimal, dan pemanfaatan katuk sebagai biskuit pencegah *stunting*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap 31 responden, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan setelah dilakukan edukasi mengenai pencegahan *stunting*.

PRE TEST		
Poin	Responden	Jumlah
10	0	0
8	5	40
6	17	102
4	9	36
2	0	0
0	0	0
31		178
Rata-rata : 5,741		



POST TEST		
Poin	Responden	Jumlah
10	14	140
8	12	96
6	4	24
4	1	4
2	0	0
0	0	0
31		264
Rata-rata : 8,516		



Gambar 2. Grafik Hasil *pre-test* dan *post-test*

Pada *pre-test*, rata-rata nilai yang diperoleh responden adalah 5,741, dimana responden memperoleh nilai sebesar 8 (5 orang), 6 (17 orang), dan 4 (9 orang) yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman responden bervariasi. Setelah dilakukannya penyuluhan, hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 8,516, dengan 14 responden mencapai skor maksimal 10, dan sebagian besar lainnya memperoleh skor 8 (12 orang). Melalui peningkatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai *stunting*, urgensi asupan gizi seimbang dalam mencegah *stunting*, dan pengolahan katuk sebagai biskuit pencegah *stunting*.

Setelah dilakukannya *post-test*, peserta dipersilakan untuk berdiskusi dengan narasumber melalui sesi tanya jawab. Selama sesi tanya jawab berlangsung, peserta menunjukkan sikap yang interaktif dan kooperatif. Perilaku tersebut diwujudkan dengan antusiasme dan keaktifan peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi. Melalui perilaku yang ditunjukkan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 6 No. 1	Hal: 15-22	April 2025
--	--	--------------	------------	------------

metode tanya jawab merupakan metode yang efektif sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat dan transmisi pengetahuan.

Pengabdian masyarakat ini kemudian diakhiri dengan pembagian *leaflet* yang berisi edukasi mengenai *stunting* dan tahapan pembuatan biskuit katuk. *Leaflet* tersebut berfungsi sebagai upaya perluasan informasi dan media publikasi mengenai materi pengabdian masyarakat. Materi tersebut diharapkan dapat dibaca kembali oleh peserta kegiatan serta dapat menjadi sarana transfer pengetahuan lebih lanjut.

mengenai *stunting*, pentingnya gizi seimbang, serta pemanfaatan sumberdaya lokal berupa daun katuk sebagai biskuit pencegah *stunting*.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kelurahan Pajajaran berupa penyuluhan mengenai *stunting* beserta pencegahannya, pentingnya asupan gizi seimbang, dan potensi daun katuk sebagai bahan pangan pencegah *stunting*. Masyarakat Kelurahan Pajajaran, khususnya ibu-ibu anggota PKK selaku peserta acara telah mendapatkan edukasi tentang kondisi *stunting* yang meliputi penyebab, dampak, serta langkah pencegahannya, gizi optimal beserta sumbernya, dan pemanfaatan daun katuk sebagai bahan pangan bernutrisi menjadi biskuit sebagai upaya pencegahan *stunting*. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut, pemahaman peserta mengenai *stunting* dan tanaman katuk meningkat secara signifikan, terbukti dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 5,741 yang kemudian meningkat menjadi 8,516 pada *post-test*. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan sikap interaktif dan antusiasme yang tinggi. Diharapkan



(a)



(b)

Gambar 3. *Leaflet* materi (a) bagian depan dan (b) bagian belakang

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat

masyarakat Kelurahan Pajajaran dapat menerapkan dan mengaplikasikan seluruh ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan dalam penyuluhan ini untuk mencegah dan menurunkan angka *stunting* di Kelurahan Pajajaran

Dibalik peningkatan pemahaman masyarakat Kelurahan Pajajaran mengenai *stunting* dan pemanfaatan katuk sebagai bahan pangan pencegah *stunting* dalam bentuk biskuit melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa saran untuk mengembangkan dan mengimplementasikan upaya penurunan angka *stunting* di Kelurahan Pajajaran. Pertama, dibutuhkan kegiatan pelatihan atau *workshop* pengolahan biskuit katuk secara langsung agar masyarakat Kelurahan Pajajaran dapat lebih memahami setiap proses pembuatan biskuit katuk serta dapat mengeliminasi kesalahan lebih lanjut ketika masyarakat Kelurahan Pajajaran membuat biskuit katuk secara mandiri. Selain itu, diperlukan skala yang lebih besar dalam mengadakan penyuluhan mengenai *stunting*, asupan gizi optimal, dan pengolahan katuk menjadi biskuit pencegah *stunting* di Kelurahan Pajajaran sebagai upaya pemerataan informasi. Adapun saran lainnya adalah diperlukannya dukungan dari pemerintah setempat dan *stakeholder* terkait dalam penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang masyarakat Kelurahan Pajajaran dalam menanggulangi *stunting* terutama melalui biskuit katuk sebagai makanan bergizi pencegah *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami yang tulus kami sampaikan kepada Universitas Padjadjaran selaku lembaga penyelenggara program KKNM-PPM sehingga penulis dapat berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pengabdian masyarakat Kelurahan Pajajaran dalam upaya menurunkan angka dan kejadian *stunting*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Pajajaran yang telah bersedia aktif berpartisipasi dalam kegiatan edukasi mengenai *stunting* serta pemanfaatan katuk sebagai biskuit pencegah *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, J., Trisnawati, K.D., Rini, K.P.S., & Utami, S.U. 2023. *Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. Jurnal Parenting dan Anak*. 1(2): 1-11.
- Firdaus, A., Rahayu, A.G., & Cahyanto, T. 2024. Kajian Pemanfaatan Katuk (*Sauropus Androgynus*) sebagai Tanaman Herbal di RW 08 Desa Sindangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. *Tumbuhan: Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian dan Ilmu Kehutanan*. 2(1): 55-63.
- Handina, W.P. 2024. Bahaya *Stunting* pada Bidang Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 7(2): 4650-4653.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lating Z., Dolang, M.W., Dusra, E., Hamka, H., & Saendrayani, W.O.S. 2023. Analisis Manajemen Kejadian Stunting pada Balita di Desa Waesamu Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*. 3(2): 21-30.
- Majid, T.S., & Muchtaridi, M. 2018. Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr). *Farmaka*. 16(2): 398-405.
- Manggala, A.F., Putri, R.A., Aliyah, S.H., Patimah, A.N.H., Ningrum, W.M., & Purnamasari, K.D. 2022. A Literature Review: Penggunaan Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) untuk Meningkatkan Pemberian ASI. *Journal of Midwifery and Public Health*. 4(2): 62-67.
- Prabowo, B., Firmansyah, H., Putri, L.P., Firmansyah, M.S., & Nurani, N.D.A. 2024. Inovasi Olahan Pangan Lokal sebagai Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Stunting di Desa Sumpat. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*. 2(3): 85-94.
- Pramukyana, L., & Hariyanto, D.N. 2024. Sempol Tahu Daun Katuk Sebagai Inovasi Makanan Sehat Anti Stunting di Desa Mumbulsari. *Jurnal Pengabdian Indonesia*. 1(3): 9-15.
- Salsabilla, M.Y., Ismaniar, & Putri, L.D. 2024. Beware of the Impact of Stunting on Cognitive Development in Early Childhood. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*. 13(1): 46-52.
- Sartika, D., Marjanah, & Mawardi. 2024. Pengaruh Pemberian Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) Terhadap Pertumbuhan Itik Domestik (*Anas platyrhynchos*). *Jurnal Jeumpa*. 6(1): 172-176.
- Trisnawati, R.E., Janggu, J.P., Senudin, P.K., Bebok, C.F.M., & Mon, M.C. 2023. Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pembuatan Makanan Sehat Balita Stunting. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 4(2): 989-993.